

KINERJA TIM PENDAMPING KELUARGA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH (STUDY KASUS DESA MASIRAAAN DAN DESA BULUAN)

Maulida Amilisa¹, Agus Surya Dharma², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: maulidaamilisa@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada balita akibat dari ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. BKKBN membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) di setiap kecamatan untuk membantu pencegahan stunting di satuan wilayah tingkat desa. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja, faktor yang mempengaruhi kinerja dan upaya yang dapat meningkatkan kinerja tim pendamping keluarga dalam percepatan penurunan stunting pada Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Data terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan *memberchek*. Hasil penelitian kinerja tim pendamping keluarga dalam percepatan penurunan stunting Kecamatan Pandawan Kabupaten HST studi kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan cukup sesuai. Faktor penghambat, Faktor penghambat Kinerja tim pendamping keluarga dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Study Kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan) yaitu kurangnya pengetahuan TPK dalam mengoperasikan aplikasi, pendampingan TPK kepada anak stunting belum dilakukan secara maksimal. Saran mengadakan pelatihan kembali untuk para kader dan melakukan sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dimulai dari calon pengantin guna mengetahui resiko stunting melalui aplikasi elsimil.

Kata Kunci : Kinerja, Penurunan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a form of growth and development failure that causes growth disorders in toddlers due to inadequate nutrition that lasts from pregnancy until the age of 24 months. BKKBN forms Family Assistance Teams (TPK) in each sub-district to help prevent stunting in village level regional units. This research aims to determine performance, factors that influence performance and efforts that can improve the performance of family assistance teams in accelerating stunting reduction in Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency. The research uses a descriptive type qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data source was taken through purposive sampling, totaling 10 people. The collected data was analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Credibility tests extend observations, increase persistence, triangulation, analysis of negative cases, reference materials, and checking. The results of research on the performance of family assistance teams in accelerating stunting reduction in Pandawan District, HST Regency, case studies in Masiraan Village and Buluan Village are quite appropriate. Inhibiting factors, Inhibiting factors for the performance of the family assistance team in accelerating the reduction of stunting in Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency (Case Study of Masiraan Village and Buluan Village), namely the lack of TPK knowledge in operating the application, TPK assistance to stunted children has not been carried out optimally. Suggestions for holding retraining for cadres and conducting outreach to increase public awareness about the importance of preventing stunting, starting with prospective brides and grooms to find out the risk of stunting through the Elsimil application.

Keywords: Performance, Reducing Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada balita akibat dari ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung mulai dari kehamilan sampai pada usia 24 bulan. Adanya ketidakcukupan nutrisi pada masa tumbuh kembang anak di usia dini akan menghambat perkembangan fisik, menghambat perkembangan mental anak, dan bahkan kematian.

Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 21,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%. Diketahui angka stunting di Kalimantan selatan saat ini 24,6%, jadi di 2024 ini menargetkan akan menurunkan 10% dan di 2025 akan menargetkan 15 persen angka stunting di Kalimantan selatan. Selain penguatan TPPS yang dapat dilakukan dengan pelibatan masyarakat dalam program berupa pemberdayaan keluarga dalam upaya peningkatan pemahaman kesehatan mulai dari remaja, catin, ibu hamil, ibu menyusui hingga baduta/balita. Pelibatan stakeholder lainnya dalam program pemerintah berupa BAAS, Kakak Asuh Stunting, PMT, dan tenaga ahli gizi puskesmas dapat menjembatani pelaksanaan program percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, melalui pendekatan keluarga berisiko stunting pemerintah daerah membentuk Tim Pendamping Keluarga. Tim Pendamping Keluarga adalah sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting. Dalam berbagai kondisi, komposisi tim pendamping keluarga dapat disesuaikan melalui bekerjasama dengan Bidan dari Desa/Kelurahan lainnya atau melibatkan perawat atau tenaga kesehatan lainnya.

Berdasarkan data di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat 1.506 jumlah anak stunting, dan kasus anak stunting yang paling tinggi terdapat di kecamatan pandawan sebanyak 144 orang anak. Saat ini Pemkab HST sedang berusaha keras dalam menangani masalah stunting, melalui program percepatan penurunan stunting yang merupakan program prioritas pemerintah. Pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi dalam rangka penurunan kejadian stunting. Pendampingan yang diberikan kepada keluarga yang berisiko seperti calon pengantin (catin)/ calon Pasangan Usia Subur (PUS), ibu hamil, dan menyusui sampai setelah melahirkan dan anak usia 0-59 bulan.

Kecamatan Pandawan yang terdiri dari 21 desa diketahui memiliki angka presentasi anak stunting cukup tinggi, jumlah anak stunting yang terdata saat ini yaitu pada bulan september Tahun 2023 sekitar 175 orang anak. Angka stunting tertinggi ada di 2 desa yaitu Desa Masiraan sebanyak 16 orang anak dan Desa Buluan sebanyak 20 orang anak.

Pendampingan keluarga berisiko memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak seperti Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan dan Kader Keluarga Berencana, jumlah Tim Pendamping Keluarga di Kecamatan Pandawan sekitar 90 orang terdiri dari Bidan atau Tenaga Kesehatan, Kader KB, Dan kader PKK. Tim ini akan menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kejadian stunting, karena mereka akan bertugas mengawal keluarga berisiko terutama dalam hal pencegahan. Peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) bagi berisiko stunting ini sangat penting, sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang aktif untuk menurunkan angka stunting balita di Kecamatan Pandawan.

Terkait kinerja tim tpk dalam percepatan penurunan stunting terdapat beberapa permasalahan yaitu Keterlambatan kader TPK dalam pelaporan data pendampingan di aplikasi elsimil berakibat data tidak sinkron antara aplikasi dengan data di lapangan, kurangnya pengetahuan para kader tpk terkait media elektronik, pendampingan TPK kepada anak stunting dan ibu hamil belum dilakukan dengan maksimal, dan hanya dilakukan penyuluhan dan edukasi sehingga masih banyak anak yang stunting.

Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Kinerja Tim Pendamping Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Study Kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan)”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data atau informasi untuk mengungkapkan proses terjadinya dilapangan yang bersifat alamiah yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep, dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala yang Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (informan) yang diamati yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. dianggap informan tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:161). Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Masiraan dan Desa Buluan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71352. Penelitian di Desa Masiraan dan Desa Buluan dilakukan karena merupakan desa yang paling banyak terdata anak stunting. Adapun alasan dipilih lokasi penelitian Desa Masiraan dan Desa Buluan Kecamatan Pandawan adalah belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai kinerja peran tim pendamping keluarga dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah study kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan yang paling tinggi angka stunting.

Adapun sumber data/informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap

paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2014:219).

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja menurut Prabu Mangkunegara (Lijan Poltak Sinambela, 2018:527) terdiri dari variabel yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama dan inisiatif.

1. Kualitas kerja

a. kerapian

kualitas kerja pada kerapian menyusun laporan kegiatan oleh tim pendamping keluarga dalam percepatan penurunan stunting di Desa Masiraan masih kurang dilihat dari segi kerapian pembuatan laporan kegiatan masih kurang karena sebagian kader tidak mempunyai waktu untuk menyusun laporan dengan cepat dan rapi. Sedangkan Kerapian di Desa Buluan masih kurang disebabkan pelaporan data yang tertunda dan tidak detail karena banyaknya kegiatan lain yang dimiliki para kader dan hal ini juga dikarenakan jumlah kader yang sedikit dibandingkan dengan jumlah keluarga yang harus didampingi. Tim pendamping keluarga juga masih kesulitan dan kurang memahami dalam pelaporan menggunakan aplikasi.

b. Kemampuan

Kemampuan Tim TPK di desa Masiraan sudah cukup baik dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami penyebab dan dampak pada anak stunting, kemudian memberikan saran bagaimana cara mengatasi masalah tersebut seperti cara untuk anak supaya nafsu makan dengan membuat makanan terlihat menarik. Sedangkan kualitas kerja dalam hal Kemampuan untuk Tim Pendamping Keluarga di Desa Buluan dalam pendampingan dan pemberian saran sudah cukup baik, namun dalam pencatatan dan pelaporan masih kurang dilihat dari beberapa kesalahan dalam pencatatan atau penyalinan data dari catatan lapangan pada sistem pelaporan sehingga perlu dilakukan pelatihan tambahan.

c. Keberhasilan

Keberhasilan keberhasilan kader TPK desa Masiraan masih kurang dilihat dari tidak adanya penurunan angka stunting dikarenakan beberapa masyarakat menolak program pencegahan stunting sehingga para kader kesulitan dalam melaksanakan program secara efektif dan mencapai target yang diinginkan, selain itu kondisi ekonomi yang kurang membuat keluarga sulit untuk memenuhi gizi yang baik, pola makan masyarakat yang tidak sehat, kurangnya pemantauan kesehatan anak dan saran yang diberikan oleh tim TPK tidak dijalankan membuat gagalnya penurunan stunting di Desa Masiraan. Sedangkan di Desa Buluan sudah cukup baik dilihat dari segi keberhasilan mereka menurunkan angka anak yang stunting dan dalam melakukan tugas sebagai Tim Kader Pendamping Keluarga yang sesuai alur kinerja yang diarahkan.

2. Kuantitas Kerja

a. Kecepatan

Kualitas kerja pada kecepatan kinerja dari tim pendamping keluarga dalam pendampingan anak stunting dan ibu hamil yang beresiko melahirkan anak stunting dilapangan masih kurang dilihat dari semakin tingginya angka anak stunting di desa Masiraan dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh TPK. Sedangkan kecepatan kinerja para tim pendamping keluarga di Desa Buluan pada kecepatan kinerja dari tim pendamping keluarga dalam pendampingan anak stunting dan ibu hamil yang beresiko melahirkan anak stunting dilapangan sudah cukup baik dilihat dari segi keberhasilan mereka dalam melakukan tugas sebagai Tim Kader Pendamping Keluarga yang sesuai alur pendampingan keluarga untuk penurunan stunting di desa Buluan.

b. Kepuasan

Kualitas kerja pada kepuasan kinerja dari tim pendamping keluarga dalam edukasi dan penyuluhan pada anak stunting dan ibu hamil yang beresiko melahirkan anak stunting dilapangan sudah cukup baik tetapi pada setiap mendata jumlah angka anak dengan menggunakan aplikasi masih ada beberapa kader yang masih kurang faham mengenai aplikasi dikarenakan banyak kader lama yang kurang memahami perkembangan teknologi sehingga perlu dijelaskan beberapa kali terkait pemasukan data kedalam aplikasi. Sedangkan pada kepuasan tim pendamping keluarga di desa Buluan cukup baik dan cepat dalam menurunkan angka stunting dan mendata walaupun kurang menguasai aplikasi dikarenakan banyak kader lama yang kurang memahami perkembangan teknologi sehingga perlu dijelaskan beberapa kali terkait pemasukan data kedalam aplikasi.

3. Tanggung Jawab

a. Hasil Kerja

Hasil kerja Tim TPK Desa Masiraan belum sesuai selama bertugas dalam mendampingi anak stunting karena tidak dilakukan secara maksimal, terutama pada anak yang berpotensi stunting. Mereka hanya melakukan penyuluhan dan edukasi saja, seharusnya mereka juga memonitor dan mengevaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan ataupun tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mengikuti program stunting. Selain itu banyak masyarakat menganggap sepele tentang bahaya stunting dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat karena kebanyakan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dan kondisi ekonomi yang sulit membuat keluarga kesulitan menyediakan makanan bergizi. Sedangkan hasil dari kerja Tim TPK Desa Buluan cukup baik dalam mendampingi, pengarahan dan edukasi kepada masyarakat terkait stunting kepada masyarakat Desa Buluan dilihat dari sudah banyak orang tua yang mengikuti arahan, dampingan dan edukasi yang diberikan oleh Tim TPK sehingga ada penurunan stunting yang signifikan, sehingga ada penurunan stunting yang signifikan, dengan program dan kebijakan pemerintah masyarakat mendapatkan dukungan yang memadai dalam meningkatkan kesadaran dan melakukan tindakan pencegahan stunting.

b. Keputusan

kinerja para tim pendamping keluarga di desa Masiraan dalam pengambilan keputusan untuk menangani kasus stunting cukup baik dilihat dari segi pengarahan dan

edukasi kepada orang tua yang mempunyai anak stunting atau ibu hamil yang beresiko melahirkan anak stunting dan apabila orang tua tidak mampu dalam segi perekonomian maka dari pihak Kader akan membantu untuk menyampaikan kepada pihak aparat Desa Masiraan untuk diberikan bantuan kepada anak yang orang tuanya tidak mampu dalam segi perekonomian. Sedangkan keputusan tim pendamping keluarga di desa Buluan dalam menangani kasus stunting cukup baik dilihat dari cara mereka melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan anak stunting dan memberikan edukasi yang dapat membantu masyarakat memahami pentingnya gizi seimbang, kebersihan serta mendukung tindakan yang lebih untuk mngurangi angka stunting.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dari pihak BKKBN untuk para tim TPK di desa Masiraan dan desa Buluan berupa brosur dan poster kepada para kader dan perlengkapan alat timbang, suplemen vitamin, pemberian makanan tambahan, dan terdapat juga prasarana yang ada di desa yaitu tempat untuk mengadakan pertemuan dan pelantikan para kader dan terdapat 1 posyandu untuk kegiatan pemeriksaan serta penyuluhan pada masyarakat.

a. Kordinasi Antar Instansi

Pada percepatan penurunan stunting di Desa Masiraan dan Desa Buluan telah bekerjasama dengan pihak-pihak instansi kesehatan seperti pihak Puskesmas Kecamatan Pandawan, Kader PKK di TPK Desa Masiraan dan Desa Buluan, Kader KB, Bidan desa Masiraan dan Buluan, Pemerintah Desa Masiraan dan Buluan, dan pihak KUA Kecamatan Pandawan.

b. Komunikasi

komunikasi yang dilakukan oleh para tim pendamping keluarga des Masiraan dan desa Buluan yaitu dengan melakukan pelatihan, penyuluhan pada masyarakat, mengadakan kegiatan pemberdayaan untuk menciptakan kesadaran masyarakat, bekerjasama dengan bidan, dokter dan pihak puskesmas dalam menangani stunting. Kegiatan komunikasi lainnya yaitu dengan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan berkomunikasi.

4. Inisiatif

a. Kemandirian

Kemandirian dari kinerja tim pendamping keluarga di Desa Masiraan dan Desa Buluan sudah sesuai dilihat dari pihak Tim TPK Desa Masiraan dan Desa Buluan mempunyai inisiatif untuk melakukan pelatihan secara mandiri.

b. Dedikasi

Dedikasi sudah sesuai dilihat dari pihak Tim TPK Desa Masiraan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran terkait pelatihan dan program pengembangan kapasitas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kesehatan dan gizi, seperti mengikuti workshop tentang gizi anak, teknik penyuluhan yang efektif dan penggunaan aplikasi pelaporan seperti aplikasi elsimil. Sedangkan para tim TPK di Desa Buluan juga selalu bersedia diminta meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam melakukan kegiatan terkait program percepatan penurunan stunting dan bersedia untuk terus belajar dan beradaptasi terkait pencegahan stunting

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Tim Pendamping Keluarga dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Study Kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama Antar Lintas Sektor Untuk Pencegahan Stunting

Faktor pendukung kinerja tim pendamping keluarga dalam menurunkan angka stunting di desa Masiraan dan desa Buluan yaitu dengan melakukan kerja sama dengan para lintas sektor seperti KUA, Tenaga Kesehatan, Pemerintah Desa dan Kader dalam mencegah stunting, serta aplikasi guna memudahkan dalam sasaran yang beresiko. Selain itu juga dilakukan pelatihan dan pengembangan untuk menambah pengetahuan kader menyediakan akses ke posyandu dan fasilitas lainnya untuk pemeriksaan kesehatan, ada pemberian insentif sebagai penghargaan terhadap kerja keras para kader.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pengetahuan Tim TPK dalam Mengoperasikan Aplikasi Elsimil.

Banyak kader TPK yang tidak terlalu memahami terkait aplikasi elsimil seperti cara memasukan semua data baik catin, ibu hamil, anak balita dan lain-lain yang masih banyak melakukan kesalahan dan tidak sesuai dengan data asli yang ada dilapangan. Data kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan tidak tercatat atau dilaporkan dengan benar, partisipasi keluarga dalam program edukasi yang tidak sesuai dengan kenyataan, seperti jumlah peserta atau jumlah kehadiran.

b. Kurangnya jumlah kader TPK di Desa

Agar Kader TPK dapat meluangkan waktu untuk pelaporan dengan efektif, diperlukan beberapa upaya yaitu dengan menyediakan pelatihan khusus tentang pentingnya pelaporan dan cara melakukan pelaporan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman kader tentang pelaporan, sehingga mereka dapat melakukannya dengan lebih efisien. Membantu kader yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa pelaporan dilakukan dengan benar. Memberikan insentif atau penghargaan kepada kader yang konsisten dan tepat waktu dalam melakukan pelaporan untuk meningkatkan motivasi kader untuk meluangkan waktu dan melakukan pelaporan dengan baik.

c. Kurangnya Minat Masyarakat Tentang Bahaya Stunting

Edukasi terkait bahaya stunting tidak menyeluruh disebabkan minat masyarakat yang kurang terhadap bahaya dari stunting. Untuk pemberian edukasi kemasayarakat terkait bahaya stunting ini biasanya penyuluhan di posyandu, atau pada saat santai-santai berkumpul dengan ibu-ibu di kampung. Kalau penyuluhan yang harus mengumpulkan banyak orang itu agak sulit karena kebanyakan masyarakat tidak berminat bahkan menyepelakan tentang bahaya dari stunting.

3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Terkait Kinerja Tim Pendamping dalam Percepatan

Penurunan Stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan).

a. Peningkatan Kapasitas SDM bagi TPK dengan memberikan pelatihan ulang

Upaya dalam mengatasi kurangnya pengetahuan tentang program aplikasi elsimil yaitu dengan dilakukannya pelatihan ulang bagi Tim TPK di Desa Masiraan dan Desa Buluan. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan diketahui bahwa upaya dalam mengatasi kendala kurangnya pengetahuan tentang aplikasi elsimil, yaitu dengan meningkatkan kapasitas SDM pengetahuan tentang media elektronik malalui penyelenggaraan pelatihan aplikasi elsimil.

b. Upaya Kurangnya Jumlah Kader TPK di Desa

Agar Kader TPK dapat meluangkan waktu untuk pelaporan dengan efektif, diperlukan beberapa upaya yaitu dengan menyediakan pelatihan khusus tentang pentingnya pelaporan dan cara melakukan pelaporan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman kader tentang pelaporan, sehingga mereka dapat melakukannya dengan lebih efisien. Membantu kader yang mengalami kesulitan dan memastikan bahwa pelaporan dilakukan dengan benar. Memberikan insentif atau penghargaan kepada kader yang konsisten dan tepat waktu dalam melakukan pelaporan untuk meningkatkan motivasi kader untuk meluangkan waktu dan melakukan pelaporan dengan baik.

c. Upaya Kurangnya minat masyarakat tentang bahaya stunting

Mengatasi kurangnya minat masyarakat tentang bahaya stunting membutuhkan pendekatan yang terencana dan melibatkan berbagai strategi. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh tim kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat yaitu dengan cara Edukasi dan Sosialisasi. Mengadakan penyuluhan, di desa atau komunitas tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak. Membagikan informasi, melalui media cetak seperti brosur, pamflet, dan poster di tempat-tempat strategis seperti posyandu, sekolah, dan pusat kesehatan masyarakat. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator yang sesuai di desa Masiraan yaitu kemampuan, kepuasan, keputusan, sarana dan prasarana, kordinasi antar instansi, komunkasi, kemandirian dan dedikasi. Indikator yang sesuai di desa bulan yaitu keberhasilan, kecepatan, kepuasan, hasil kerja, keputusan sarana dan prasarana, kordinasi antar instansi, komunikasi, kemandirian, dan dedikasi. Adapun beberapa Indikator yang tidak sesuai di desa Masiraan yaitu kerapian, keberhasilan, kecepatan dan hasil kerja dikarenakan dari segi kerapian pembuatan laporan kegiatan masih kurang karena sebagian kader tidak mempunyai waktu untuk menyusun laporan dengan cepat dan rapi. Dari segi keberhasilan belum sesuai disebabkan masih tinggi karena orang para orang tua masih kurang memahami dampak stunting. Beberapa masyarakat juga menolak program pencegahan stunting, sehingga para kader kesulitan dalam melaksanakan program secara efektif dan mencapai target. Dari segi kecepatan belum sesuai karena kurang maksimal selama bertugas dalam mendampingi anak stunting di Desa Masiraan. Indikator yang tidak sesuai di desa Bulan yaitu kerapian dan kemampuan. Hal ini dikarenakan dari segi kerapian masih kurang disebabkan pelaporan data yang tertunda dan tidak detail karena banyaknya kegiatan lain yang dimiliki para kader dan hal ini juga dikarenakan jumlah kader yang sedikit dibandingkan dengan jumlah keluarga yang harus didampingi Tim pendamping keluarga. Dari segi kemampuan para kader masih belum sesuai dikarenakan dilihat dari beberapa kesalahan dalam pencatatan atau penyalinan data dari catatan lapangan pada sistem.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tim Pendamping Keluarga dalam percepatan penurunan stunting di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (study kasus Desa Masiraan dan Desa Bulan yaitu, Faktor pendukung. *Pertama*, melakukan kerjasama dengan antar bidang untuk pencegahan stunting. *Kedua*, memudahkan dalam mengetahui sasaran yang beresiko. Faktor penghambat. *Pertama*, kurangnya pengetahuan TPK dalam mengoperasikan Aplikasi Elsimil. *Kedua*, pendampingan TPK kepada anak stunting belum dilakukan secara

maksimal dan minat masyarakat terhadap bahaya stunting yang masih rendah.

3. Upaya dalam Mengatasi Kendala Terkait Kinerja Tim Pendamping Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Pandawan Studi Kasus Desa Masiraan dan Desa Buluan yaitu pertama Peningkatan Kapasitas SDM Bagi TPK dengan memberikan pelatihan ulang dan upaya dalam mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat terkait percepatan penurunan stunting di Desa Masiraan dan Desa Buluan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu dengan meningkatkan sosialisasi tentang bahaya dari stunting khususnya di Desa Masiraan dan Desa Buluan di wilayah Kecamatan Pandawan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administratus*, 7(2), pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al’iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT



CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI', *Al Idara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) 'PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Idara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) 'KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Emzir, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Fiantika, F.R. et al. (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Y. Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Izah, Nilatul, *dkk.* 2019. Efektivitas Aplikasi Tumbuh Kembang Anak Usia 9-60 Bulan. *Jurnal Oksitosin*. Vol. 6, No. 2, hlm 127-134.

Lexy J. Moeleong, Tjun Surjaman. 1989. *Metodologi penelitian kualitatif*: Remadja Karya

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher.

Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pradigma, Metode, Dan Aplikasi)*: Malang. Universitas Brawijaya Press.

Meily. L. 2010. *Teori Dan Aplikasi Kesehatan Kerja*, Edisi Pertama: Jakarta, UI Publishing IKAPI.

Mukarom, Zaenal & M.W. La

Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung, CV Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta CV.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 2nd edn.* Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta